



Nashar

MERASA sebagai seorang turis saja ketika selama sebulan tinggal di Padang, padahal kota itu adalah tanah di mana ia dilahirkan, tentu saja perasaan semacam itu dapat dimaklumi. Sebab Nashar, itu pelukis kita, empatpuluh tujuh tahun

baru melihat kotanya kembali. Umur delapan tahun, sebagaimana orang Minang pada umumnya, ia pergi merantau. Berkatepe, beristri, beranak di pulau Jawa.

Tapi, selama sebulan di tanah kelahiran, ia sibuk mengadakan berbagai kegiatan. Pameran lukisan, penyelenggaraan diskusi, dan sebagainya. Ia nampak bahagia betul, dan menikmati liburan panjang yang disponsori oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) itu.

"Bahkan, kalau ada yang mensponsori saya dua tiga kali lagi ke Padang, pasti saya akan melakukannya", ujarnya.

Bagaimana pendapatnya mengenai wanita Minang yang ditemui? "Ya, wanita di sana cantik dan mulus-mulus. Banyak yang suka sama saya, antri malah. Tapi saya tidak mau", ujarnya berulang-ulang. Dasar pelukis! (GTN/U-1).